

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*), oleh sebab itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Usman (2009) metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

Selain itu menurut Usman (2009), sebenarnya tidak ada langkah baku dalam penelitian kualitatif karena langkah-langkahnya tidak linier seperti dalam penelitian kuantitatif melainkan sirkuler sehingga dapat dimulai dari manapun. Tidak terdapat langkah yang pasti dalam penelitian ini, namun demikian dapat disajikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Studi pendahuluan
2. Pembuatan Pradesain Penelitian
3. Seminar Pradesain

4. Memasuki Lapangan
5. Pengumpulan Data
6. Analisis Data
 - a. Reduksi data
 - b. Display Data
 - c. Pengambilan Keputusan dan *Verifikasi*

Berdasarkan uraian di atas, maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Selain itu menggunakan tipe penelitian kualitatif juga dirasa cocok dipakai dalam penelitian ini, karena diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang terjadi pada masyarakat ataupun SPG itu sendiri berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan memberikan informasi serta gambaran tentang motivasi SPG dan *image* yang melekat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting karena dengan adanya fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan batasan pengumpulan data, sehingga dalam pembatasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Oleh sebab itu menurut Iqbal (2002) penetapan fokus penelitian memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Penetapan fokus penelitian untuk membatasi studi, bahwa dengan adanya fokus penelitian, tempat penelitian menjadi layak, sekaligus membatasi

penelitian pada kategori yang mengandung data atau informasi dari kategori-kategori tersebut.

2. Penetapan fokus penelitian secara efektif untuk menentukan kriteria sumber informasi dalam menjangkau informasi yang mengalir masuk, agar temuannya memiliki arti dan nilai yang strategis bagi informan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perempuan yang bekerja sebagai SPG yang berada di Kota Bandar Lampung
2. Masyarakat Kota Bandar Lampung yang umumnya sering berhubungan dengan SPG.

C. Setting Penelitian

Hadari Nawawi dan Martini Hadari (1995: 208-217) menyatakan bahwa objek penelitian kualitatif diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (*natural setting*). Ini berarti bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif harus berada dalam kondisi yang sewajarnya (*natural setting*). Selanjutnya melalui sumber data, dapat ditentukan lokasi penelitian, dengan tidak menetapkan berapa jumlah pada suatu lokasi. Usaha mengumpulkan data hanya terhenti setelah mencapai taraf ketuntasan atau kejenuhan (*redundancy*). Tahap ini terjadi bila tidak ada lagi sumber data yang memberikan informasi. Selanjutnya, Lexi J. Moleong (2000: 86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari

kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya dan tenaga juga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penelitian ini dilakukan di wilayah kota Bandar Lampung, khususnya perempuan yang bekerja sebagai SPG di Kota Bandar Lampung.

D. Penentuan Informan

Informan adalah sumber data utama dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Lexy Moleong (1989) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan harus sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Dalam penelitian ini, penentuan informan ditentukan melalui Informan dipilih secara sengaja (*purposive*), sehingga segenap karakteristik, elemen yang diperlukan, diperoleh data informan lanjutan yang memang sudah dipersiapkan. Sehingga menjamin validitas data yang diperoleh. Pemilihan informan dalam penelitian ini difokuskan kepada perempuan yang bekerja sebagai SPG yang berada di Kota Bandar Lampung.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung merupakan pusat pemerintahan maupun pusat ekonominya masyarakat Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di tempat-tempat keramaian atau tempat terselenggara event/acara yang berada di Kota Bandar Lampung, karena pada umumnya tempat-tempat seperti itulah yang efektif bagi SPG untuk mempromosikan produknya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian merupakan unsur yang sangat penting digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai pokok bahasan penelitian. Wawancara merupakan alat utama yang akan digunakan dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai gaya hidup SPG dan image yang melekat terhadap perempuan yang bekerja sebagai SPG yang berada di Kota Bandar Lampung. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara dengan tujuan mendapatkan keterangan yang diperlukan dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara ini

dilakukan melalui berbincang-bincang secara langsung atau berhadapan muka dengan yang diwawancarai. Penyusunan panduan wawancara dilakukan sebelum penelitian dilakukan, pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara (Moleong, 2002:136)

2. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memiliki peranan yang besar dalam proses penelitian yang dilakukan. Pengamatan merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif karena teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data (Moleong, 2002:126).

Mengamati adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati aktifitas individu lain. Alat utama peneliti adalah panca indera, sedangkan kesengajaan dan sistematis merupakan sifat-sifat tindakan yang secara eksplisit dicantumkan disini. Faktor kesengajaan itu bersangkutan dengan tanggung jawab ilmiah yang melakukan pengamatan, sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah. Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang digunakan adalah metode observasi partisipan. Peneliti ikut serta dalam objek yang diteliti, dengan metode ini, peneliti berusaha mengetahui bagaimana gaya hidup yang mereka jalani sehari-hari dengan

mengamati cara subjek melakukan hubungan interpersonal, dan kegiatan apa saja yang dilakukannya sehari-hari.

3. Dokumentasi

Metode ini tidak kalah pentingnya dengan metode lain. Selain itu, dalam melaksanakan metode inipun tidak terlalu sulit. Artinya apabila ada kekeliruan sumber datanya tetap belum berubah. Dalam metode dokumentasi, benda mati bukan benda hidup. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah. Sedangkan Guba dan Lincoln mengatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode dokumentasi ini sangat perlu sekali bagi peneliti untuk menguatkan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan observasi dan wawancara. Dengan metode ini, keadaan data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara akan semakin kuat keadaanya.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yang menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Penentuan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa rangkaian kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin

telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (pengamatan, wawancara, dan intisari dokumentasi) dan biasanya diproses kira-kira sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan) tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun atau teks yang diperluas.

Analisa data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992:16-19) meliputi tiga komponen analisa yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data tertulis di lapangan. Selain itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan atau singkat menggolongkan kedalam suatu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data (*Display*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks tersebut diringkas kedalam bentuk uraian sederhana yang menggambarkan alurnya. Masing-masing komponen dalam uraian merupakan abstraksi dari teks data lapangan.

Kemudian peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstrakan dalam uraian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Disamping menyandarkan pada klarifikasi data, peneliti juga memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam uraian. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklarifikasi kembali, baik dengan informan di lapangan ataupun melalui diskusi dengan dosen pembimbing. Apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan atas data, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.